

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecemasan perawatan gigi merupakan masalah yang sering dialami oleh dokter gigi di berbagai negara. Penelitian yang ada menyebutkan prevalensi kecemasan perawatan gigi bervariasi mulai dari 3% sampai 43% dalam populasi yang berbeda (Madfa dkk, 2015). Kegagalan perawatan dokter gigi 75% juga disebabkan karena kecemasan pada pasien (Bachri dkk, 2017). Persentase tersebut cukup besar sehingga perlu diperhatikan. Kecemasan perawatan gigi adalah perasaan cemas atau reaksi yang terjadi akibat prosedur perawatan gigi (Madfa dkk, 2015). Menurut Iorga dan Ciuhodaru (2016) kecemasan merupakan reaksi normal yang terjadi pada seseorang ketika berada dalam situasi tertentu misalnya dihadapkan dengan sesuatu yang menimbulkan rasa sakit.

Iorga dan Ciuhodaru (2016) menyebutkan bahwa penyebab kecemasan perawatan gigi dapat berasal dari jarum anestesi, suara dan sensasi bur, prosedur ekstraksi dan rasa malu akan kondisi rongga mulutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Gaffar (2014) didapatkan bahwa faktor utama penyebab kecemasan perawatan gigi adalah pemberian anestesi (88,2%), prosedur kedokteran gigi yaitu tindakan pembedahan (35,7%) dan ekstraksi (23%). Salah satu tindakan pembedahan kedokteran gigi adalah odontektomi. Odontektomi adalah tindakan pembedahan untuk

pengangkatan gigi impaksi. Pada tindakan ini dilakukan anestesi dan insisi yang merupakan salah satu faktor penyebab kecemasan perawatan gigi (Sri, 2014).

Kecemasan perawatan gigi yang dialami oleh pasien dapat berdampak signifikan bagi kesehatan rongga mulutnya. Pasien yang memiliki rasa takut berlebih terhadap perawatan gigi akan menunda atau menghindari perawatan dokter gigi. Pasien tersebut akan lebih sulit untuk dilakukan perawatan karena dokter gigi harus menenangkan pasien terlebih dahulu. Hal tersebut dapat menyebabkan stres serta pengalaman yang tidak menyenangkan antara pasien dan dokter gigi. Pasien dengan kecemasan perawatan gigi cenderung memiliki berbagai masalah pada rongga mulutnya dan memiliki kesehatan gigi dan mulut yang buruk sehingga memerlukan perawatan yang lebih kompleks (Armfield dan Heaton, 2013). Beberapa kasus, apabila tidak segera dilakukan tindakan odontektomi dapat menimbulkan rasa nyeri disekitar rahang, karies, perikoronitis, abses, kista dan tumor (Sri, 2014).

Salah satu hadits juga menjelaskan bahwa,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ  
 مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ  
 وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا  
 سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ  
 أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ  
 وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ  
 إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ  
 فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

*“Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah SAW telah bersabda: Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup ainya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim.” (HR. Muslim no. 7028)*

Penanganan segera sangat diperlukan bagi pasien odontektomi untuk mencegah komplikasi tersebut. Dokter gigi juga perlu tahu mengenai gambaran kecemasan pasien sebelum dilakukan odontektomi agar perawatan berjalan lancar.

Berdasarkan pemaparan bahwa tindakan kedokteran gigi dapat menimbulkan kecemasan, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran kecemasan pada pasien odontektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kecemasan pada pasien odontektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kecemasan pada pasien odontektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengetahui kecemasan pasien odontektomi sebelum dilakukan tindakan odontektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kedokteran gigi mengenai gambaran kecemasan pasien sebelum dilakukan tindakan odontektomi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Menambah informasi dokter gigi tentang gambaran kecemasan pada pasien odontektomi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
Rehatta dkk (2014)	Gambaran Kecemasan Pencabutan Gigi Anak di Puskesmas Bahu Manado	Penelitian ini menggambarkan kecemasan pada pasien pencabutan gigi anak berdasarkan jenis kelamin dan usia
Shitole dkk (2015)	Assessment of Dental Anxiety in Patients Undergoing Surgical Extraction of Teeth: Study from Western Maharashtra	Penelitian ini menggambarkan tingkat kecemasan pada pasien dewasa sebelum pencabutan
Tarazona dkk (2015)	Anxiety Before Extraction of Impacted Lower Third Molars	Penelitian ini menggambarkan tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi impaksi molar tiga bawah menggunakan empat macam alat ukur kecemasan